

PENERAPAN STRATEGI *EXAMPLE NON EXAMPLE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V MI MA'ARIF NU 01 SIDAURIP BINANGUN CILACAP TAHUN AJARAN 2015/2016

Khanif Maksum dan Azka Rahmatika

Prodi Pendidikan Guru MI STIA Alma Ata

Email: khanifmaksum@gmail.com

Abstract

Azka Rahmatika: *"The Implementation of example non example strategy to improve students learning outcomes on social science subjects especially the history of hindu, buddhist and islam in Indonesia, in the 5th grade students of MI Maarif NU 01 Sidaurip Binangun Cilacap. Thesis " Study Program Islamic Elementary School Teacher Education, Islamic School of The University of Alma Ata, Yogyakarta, 2016.*

This report aims to review the example non example strategy and to know the students study results on Social Science Subject of the the 5th grade students of MI Maarif NU 01 Sidaurip Binangun Cilacap.

This is classroom action research (CAR). There are the 5th grade students of MI Maarif NU 01 Sidaurip Binangun as the research population which are 27 students (16 male and 11 female). The data are collected by observation , interview , tests , and documentation. The data analysis is a qualitative descriptive through several phases namely the data analysis of the learning process, an analysis of the student learning outcome, and making conclusion.

The results of this classroom action research shows that the implementation of example non example strategy can improve students learning outcomes in social science subjects especially the history of hindu, buddhist and islam in Indonesia, in the 5th grade students of MI Maarif NU 01 Sidaurip Binangun Cilacap. The Minimum Completeness Criteria (KKM) is 70 and the result was increased. Before the class action implemented (pretest) in the first cycle of the percentage of completeness was 18.5% by number of 5 students and it was increased after class action (post-test) on 55.5% of completeness or 15 students. In the second cycle obtained the pretest percentage of completeness was 44.4% or 12 students and post-test percentage of completeness was 92.6% or 25 students.

Keyword: *Example Non Example Strategies, Achievements*

Abstract

Azka Rahmatika: *"Penerapan Strategi Example Non Example untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia Kelas V MI Ma'arif NU 01 Sidaurip Binangun Cilacap". Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Ilmu Agama Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2016.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi Example Non Example dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V MI Ma'arif NU 01 Sidaurip Binangun Cilacap.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas V MI Ma'arif NU 01 Sidaurip Binangun Cilacap sejumlah 27 siswa (16 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan). Teknik pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui beberapa tahapan yaitu analisis data pelaksanaan pembelajaran, analisis hasil belajar siswa, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan strategi Example Non Example dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Peninggalan sejarah Hindu Budha dan Islam di Indonesia kelas V MI Ma'arif NU 01 Sidaurip Binangun Cilacap memenuhi KKM yaitu 70 dan hasilnya meningkat. Sebelum dilaksanakan tindakan kelas (pretest) pada siklus I persentase

ketuntasan sebesar 18,5% dengan jumlah 5 siswa dan meningkat setelah dilaksanakan tindakan kelas (posttest) memperoleh persentase ketuntasan 55,5% dengan jumlah 15 siswa. Pada siklus II pretest memperoleh persentase ketuntasan 44,4% dengan jumlah 12 siswa dan posttest memperoleh persentase ketuntasan 92,6% dengan jumlah 25 siswa.

Keyword: Strategi *Example Non Example*, Prestasi

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dialami siswa untuk mengembangkan suatu gagasan atau pengetahuan, oleh karena itu proses belajar mengajar harus dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berinteraksi secara aktif. Hal ini, merupakan tantangan yang harus dihadapi guru dalam setiap pembelajaran, untuk mengatasi hal tersebut guru seharusnya memiliki wawasan yang luas, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajarannya.

Indrawati yang dikutip dalam buku Trianto menyatakan bahwa suatu pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif bila diselenggarakan melalui model-model pembelajaran yang termasuk rumpun pemrosesan informasi. Hal ini dikarenakan model-model pemrosesan informasi menekankan pada bagaimana seseorang berfikir dan bagaimana dampaknya terhadap cara-cara mengolah informasi.¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran IPS, salah satunya yaitu dalam strategi mengajar yang digunakan oleh guru MI Ma'arif NU 01 Sidaurip kurang bervariasi dan masih menggunakan cara klasik. Dalam proses pembelajaran, masih banyak didominasi oleh guru, dan siswa hanya sebagai pendengar dan mencatat, maka siswa lebih cenderung kurang aktif. Untuk penugasan yang diberikan guru adalah tidak lain hanya dari buku paket atau LKS (Lembar Kerja Siswa) yang mana guru tidak membuat masalah tersendiri berkaitan dengan materi supaya siswa dapat lebih berfikir dan tentunya memiliki rasa ingin tahu tentang apa yang dikerjakan. Bahkan bukan hal baru jika siswa mengerjakan tugas, guru tersebut meninggalkan kelas tanpa mengawasinya.² Anggapan ini sangat

mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa membutuhkan strategi supaya bisa menarik perhatian siswa.

Salah satu strategi pembelajaran yang bisa diterapkan yaitu strategi *Example Non Example*. Strategi *Example Non Example* merupakan salah satu strategi kooperatif yang mendorong siswa untuk berfikir lebih aktif dan diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga meningkatkan hasil belajarnya.

Materi Ilmu Pengetahuan Sosial berkaitan dengan sejarah ataupun pengetahuan yang bersifat sosial untuk itu guru diharuskan untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran supaya siswa dapat lebih menyerap materi yang dipelajari. Maka strategi *Example Non Example* merupakan salah satu strategi yang bisa digunakan untuk menyampaikan materi IPS.

Adapun hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS maka dapat ditulis nilai ulangan harian mencapai 45, sedangkan nilai KKM yaitu 70. Maka dapat dilihat bahwa nilainya masih rendah, masalah yang paling terlihat yaitu mengenai strategi pengajaran yang kurang bervariasi karena lebih berperan pada guru dan siswa hanya menjawab jika ditanya. Dilihat dari segi fasilitas yang ada di MI Ma'arif NU 01 Sidaurip sudah cukup memadai, seperti media untuk pembelajaran antara lain: LCD, Proyektor, namun masih kurang aktif dan kreatif untuk memanfaatkan media tersebut, salah satunya pada mata pelajaran IPS. Untuk itu perlu adanya strategi pembelajaran yang tepat pada tiap-tiap materi yang akan diajarkan nantinya. Hal seperti itu yang perlu diperhatikan karena akan berdampak pada siswa yang mungkin jenuh dan bosan tidak dengan serius memperhatikan.

¹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta, Kencana: 2009), hlm. 165

²Wawancara dengan Bp. Rojikin selaku guru mata

pelajaran IPS pada hari Sabtu 22 Agustus 2015 jam 10.05 WIB.

Penelitian ini terdapat dua Rumusan Masalah. Pertama Bagaimana penerapan strategi *Example Non Example* pada mata pelajaran IPS materi Peninggalan Sejarah Hindu Budha dan Islam di Indonesia Kelas V di MI Ma'arif NU 01 Sidaurip Binangun Cilacap?. Kedua Apakah Strategi *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Peninggalan Sejarah dari masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia Kelas V di MI Ma'arif NU 01 Sidaurip Binangun Cilacap?.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian adalah Pertama Untuk mengetahui penerapan strategi *Example Non Example* pada mata pelajaran IPS materi Peninggalan Sejarah dari masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia Kelas V di MI Ma'arif NU 01 Sidaurip Binangun Cilacap. Kedua Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan strategi *Example Non Example* pada mata pelajaran IPS materi Peninggalan Sejarah Hindu Budha dan Islam di Indonesia Kelas V di MI Ma'arif NU 01 Sidaurip Binangun Cilacap.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

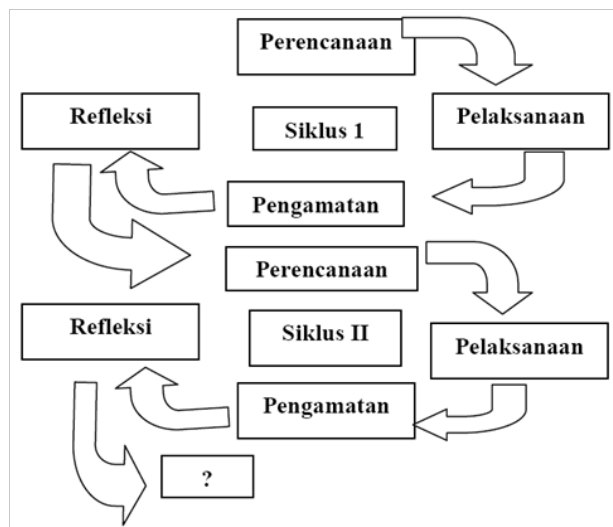
Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAR). Dalam penelitian ini menggunakan strategi *Example Non Example* yang bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Peninggalan Sejarah Hindu Budha dan Islam di Indonesia kelas V MI Ma'arif NU 01 Sidaurip Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap.

PTK memiliki karakteristik tersendiri yaitu masalah yang diangkat adalah masalah yang di hadapi guru di kelas dan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.³

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart. Adapun model

PTK dimaksud menggambarkan adanya empat tahapan, dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 1. Tahapan-Tahapan Pelaksanaan PTK⁴

Tahapan siklus tersebut adalah sebagai berikut:

Siklus 1

Tahap perencanaan (*planning*)

- Langkah pertama adalah melakukan perencanaan secara matang dan teliti. Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti untuk mempersiapkan semua yaitu:
- Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) mata pelajaran IPS materi peninggalan sejarah dari masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia kelas V menggunakan strategi *Example non example*.
- Menyiapkan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- Membuat dan menyiapkan lembar observasi untuk siswa sebagai pengamatan ketika proses belajar berlangsung.
- Membuat lembar kerja siswa (LKS).
- Menyiapkan dokumentasi melalui kamera atau sejenisnya yang digunakan pada saat proses pembelajaran.

Pelaksanaan (*Action*)

Tahap kedua ini adalah pelaksanaan. Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah

³Suharsimi Arikunto, dkk., Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta, PT. Bumi Aksara: 2007), hlm. 109

⁴Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, (Jakarta, PT RINEKA CIPTA: 2013), hlm. 137

direncanakan pada satu tahap, yaitu bertindak dikelas dengan menggunakan strategi *example non example* sesuai dengan RPP yang telah disusun.

Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap seluruh proses kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *Example Non Example*. Pada langkah ini peneliti mengamati aktifitas siswa dalam proses pembelajaran, dan penguasaan materi.

Refleksi (*reflecting*)

Tahap refleksi ini, merupakan tahapan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Kegiatan ini akan menjadi intripeksi bagi peneliti untuk mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan pada tiap siklus. Kekurangan pada siklus 1 dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya, sedangkan kelebihanannya dapat dipertahankan atau dapat ditingkatkan lebih baik.

Siklus II

Pada tahap kedua ini peneliti melakukan tahapan seperti pada siklus pertama yang dimaksud untuk penyempurnaan dari proses siklus pertama dalam pelaksanaan pembelajaran.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V MI Ma'Arif NU 01 Sidaurip yang berjumlah 27 siswa, terdiri dari 11 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki serta guru mata pelajaran IPS kelas V yaitu Bapak Rojikin, S.Pd.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif NU 01 Sidaurip Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober sampai November 2015.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik yang digunakan untuk melengkapi ketepatan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.⁵

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data untuk mengamati siswa saat proses pembelajaran IPS kelas V MI Ma'arif NU 01 Sidaurip Binangun Cilacap. Peneliti menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk melihat ketika proses pembelajaran IPS berlangsung.

Wawancara

Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.⁶

Sedangkan wawancara yang dilakukan untuk memperoleh data gambaran umum sekolah, letak geografis, sejarah berdiri serta perkembangan, visi, misi, dan tujuan sekolah, struktur organisasi, didapatkan melalui wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ibu Sukarni, S.Pd.I.

Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.⁷

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan peningkatan hasil belajar siswa dengan soal-soal pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan tindakan dan posttest terkait materi yang telah diajarkan sebagai alat mengevaluasi yang nantinya dapat mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan

⁵ina Sanjaya, *Penelitian Tindakan...*, hlm. 86

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 274

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta, Rineka Cipta: 2006), hlm. 193

lain- lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁸

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kegiatan pembelajaran IPS dengan strategi *Example Non Example* siswa kelas V MI Ma'arif NU 01 Sidaurip Binangun Cilacap.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁹

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

Lembar observasi

Lembar observasi berisi beberapa daftar kegiatan yang akan diamati observer dengan memberikan tanda pada kolom yang telah disediakan. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi dibuat peneliti untuk mengamati perilaku siswa dalam proses pembelajaran.

Wawancara

Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan terstruktur yang ditanyakan kepada kepala sekolah Ibu Sukarni, S.Pd.I, guru mata pelajaran IPS Bapak Rojikin, S.Pd, maupun siswa.

Lembar Tes

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes dengan pretest dan posttest. Bentuk soal tes tertulis berupa soal-soal yang dikerjakan secara individual. Dalam hal ini, tes sebagai alat evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan.

Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui suasana kelas saat proses pembelajaran IPS

materi Peninggalan Sejarah dari masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia kelas V MI Ma'arif NU 01 Sidaurip Binangun Cilacap berlangsung menggunakan strategi *Example Non Example*.

Keabsahan Data

Uji Validitas Instrumen

Pada penelitian ini menggunakan validitas isi. Isi tes harus sesuai dengan materi yang ingin diukur dan diujikan.¹⁰

Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa

Untuk mengetahui meningkatnya hasil belajar dilihat dari pretest dan posttest. Berikut adalah rumus untuk menghitung banding dari hasil tiap siklus.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
N : *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P : Angka presentase¹¹

Teknik Analisis Data

Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.¹² Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Analisis data pelaksanaan pembelajaran IPS kelas V dengan strategi *Example Non Example* MI Ma'arif NU 01 Sidaurip Binangun Cilacap. Data yang dianalisis dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut terdapat dalam lembar observasi yang mencakup aktifitas guru, aktifitas siswa, dan proses pembelajaran yang dianalisis secara deskriptif.
2. Analisis hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPS dengan strategi *Example Non Example* MI Ma'arif NU 01 Sidaurip Binangun Cilacap.

⁸Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Asdi Mahasatya: 2000), hlm. 181

⁹Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru)*, (Jakarta, Bumi Aksara: 2007), hlm.160

¹⁰Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*, (Yogyakarta, Mitra Cendekia: 2008), hlm. 19

¹¹Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada: 2008), hlm.43

¹²Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan ...*, hlm. 106

Untuk menganalisis hasil belajar siswa peneliti menggunakan data dari pretest dan posttest dari setiap siklusnya. Siswa dikatakan meningkat hasil belajarnya jika terjadi peningkatan persentase rata-rata hasil tes.

Kesimpulan

Data yang telah diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulannya pada tiap siklusnya yang telah dilakukan tindakan yaitu penerapan strategi *Example Non Example*, apakah hasil belajar siswa meningkat atau dapat tercapai, jika belum tercapai maka dilakukan ulang dan jika sudah tercapai maka penelitian dianggap sudah cukup dalam artian dapat dihentikan.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tahap awal yaitu observasi dilakukan pada tanggal 28-31 Oktober 2015, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui perolehan nilai sebelum dilakukan tindakan pada tiap siklus, supaya mengetahui dimana kesulitan belajar siswa dalam menerima materi khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan bagaimana cara guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara kegiatan pembelajaran IPS materi Peninggalan Sejarah dari masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia kelas V MI Ma'arif NU 01 Sidaurip Binangun Cilacap yaitu sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran IPS
2. Guru menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran.
3. Guru melakukan tanya jawab jika ada siswa yang bertanya.
4. Siswa tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran IPS yakni siswa hanya mendengarkan dan diam.
5. Strategi yang dipakai belum efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS materi Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan peneliti yang terdiri dari dua siklus

dan tiap siklus dilaksanakan 3 pertemuan yang didalamnya termasuk kegiatan Pretest untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia menggunakan strategi *Example Non Example*. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Penerapan strategi *Example Non Example* dalam mata pelajaran IPS materi Peninggalan sejarah dari masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia kelas V MI Ma'arif NU 01 Sidaurip Binangun Cilacap.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MI Ma'arif NU 01 Sidaurip Binangun Cilacap dengan jumlah siswa sebanyak 27. Penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran IPS materi Peninggalan sejarah dari masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia dengan strategi *Example Non Example* telah dilaksanakan dalam 2 siklus.

Siklus I terdiri dari 3 pertemuan yaitu pertemuan 1 dilaksanakan pada hari senin tanggal 2 November 2015 jam pelajaran 5-6 pukul 10.00-11.10 WIB. Pertemuan ke-2 dilaksanakan selasa tanggal 3 November 2015 jam pelajaran 5-6 pukul 10.00-11.10 WIB dan pertemuan ke-3 hari kamis tanggal 5 November 2015 jam pelajaran 5-6 pukul 10.00-11.10 WIB.

Sedangkan siklus II terdiri dari 3 pertemuan yaitu pertemuan 1 dilaksanakan hari kamis tanggal 15 November 2015 jam pelajaran 5-6 pukul 10.00-11.10 WIB, pertemuan ke-2 dilaksanakan hari senin tanggal 16 November 2015 jam pelajaran 5-6 pukul 10.00-11.10 WIB, dan pertemuan ke-3 pada hari rabu, 18 November 2015 jam pelajaran 5-6 pukul 10.00-11.10 WIB. Dengan demikian penerapan strategi *Example Non Example* pada siklus I dan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

Gambar-gambar peninggalan sejarah

Peneliti menggunakan gambar untuk menjelaskan dan siswa memegang sendiri-sendiri supaya mereka tetap fokus dalam mendengarkan penjelasan. Peneliti juga menempel gambar dipapan tulis dan siswa ditunjuk untuk maju kedepan menjelaskan ulang dan mengisi gambar tokoh yang belum diketahui.

Media proyektor

Peneliti menggunakan media ini supaya siswa tidak bosan dengan penjelasan yang hanya berpacu pada buku, dan siswa lebih memperhatikan.

Melakukan tanya jawab

Peneliti selalu menggunakan tanya jawab setelah penjelasan dan mengajak siswa terus aktif dalam pembelajaran.

Penelitian

Peneliti melakukan permainan di saat sela waktu setelah penjelasan supaya siswa tidak bosan dan tetap semangat dalam pembelajaran.

Diskusi

Diskusi dilakukan supaya siswa lebih aktif dalam berkelompok dan dapat tukar pendapat dan merumuskan masalah dengan bersama yang nantinya dalam pembelajaran siswa lebih tanggap untuk bertanya.

Respon siswa dalam proses pembelajarannya sangat antusias dengan dilaksanakannya strategi *Example Non Example*. Dapat dilihat bagaimana siswa menjawab dan aktif. Dengan menggunakan strategi tersebut dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa yang sebelumnya hanya menjadi pendengar, sekarang menjadi semangat untuk memperoleh hasil.

Secara keseluruhan pembelajaran IPS kelas V materi Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia dengan menggunakan strategi *Example Non Example* dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 71,2 dengan persentase ketuntasan 55,5% dan siklus II memperoleh nilai rata-rata 88,7 dengan persentase ketuntasan 92,6%.

Berdasarkan nilai yang sudah diuraikan bahwa strategi ini bisa diterapkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan media yang digunakan peneliti yaitu diantaranya menggunakan gambar-gambar dan menjelaskan materi dengan proyektor terkait dengan materi supaya siswa lebih paham, dapat membedakan,

dan mengetahui peninggalan- peninggalan dan tokoh-tokoh dari masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia. Dengan menerapkan strategi *Example Non Example* dapat menggunakan berbagai media tergantung materi dan mata pelajaran yang diajarkan.

Strategi *Example Non Example* yang sudah diterapkan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan membuat siswa memiliki rasa ingin tahu lebih dari materi yang dijelaskan.

Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi peninggalan sejarah dari masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia kelas V MI Ma'arif NU 01 Sidaurip Binangun Cilacap.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan kelas siklus I dan siklus II kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *Example Non Example* pada mata pelajaran IPS materi Peninggalan sejarah dari masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia kelas V MI Ma'arif NU 01 Sidaurip Binangun Cilacap dapat dikatakan berhasil karena terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Berikut adalah nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Peninggalan sejarah dari masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia kelas V MI Ma'arif NU 01 Sidaurip Binangun Cilacap.

Dari tabel 1 dan grafik 2 terdapat peningkatan nilai rata-rata pada tiap siklus. Siklus I memperoleh nilai rata-rata pretest 60 dengan persentase ketuntasan 18,51% dan posttest memperoleh rata-rata 71,2 dengan persentase ketuntasan 55,5%. Sedangkan siklus II pada pretest memperoleh nilai rata-rata 65 dengan persentase ketuntasan 44,44% dan posttest memperoleh rata-rata 88,7 dengan persentase ketuntasan 92,6%.

Dari keseluruhan data diatas, tujuan penelitian telah berhasil pada siklus II, sehingga penelitian dianggap telah tercapai dan memenuhi KKM yaitu 70. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V materi Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia menggunakan strategi *Example Non Example*, pada siklus I posttest memperoleh ketuntasan 55,5% dan siklus II memperoleh ketuntasan 92,6%.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No.	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Adiba Riyadh A	65	60	70	90
2.	Aulia Nafis Sabrina	55	70	80	95
3.	Ain Fazila	62	65	55	75
4.	Anam Khoirun M	60	90	95	95
5.	Arif Tajuddin Anam	60	60	75	95
6.	Aryani D	50	65	60	80
7.	Endah Fatihah	65	65	65	95
8.	Faturrahman	60	65	55	95
9.	Inayah Laylatuz Z	70	65	65	95
10.	Khoirul Arif	60	65	60	100
11.	Miftahurrizal	62	60	60	100
12.	Muhammad M	65	70	50	85
13.	Novrida Utami	45	70	45	65
14.	Nur Laela Hasni	70	90	70	90
15.	Okta Zuhri Gagah R	75	80	80	90
16.	Puji Rahayu	50	65	55	60
17.	Rangga Rizky J	62	75	70	85
18.	Rifki Tegar R	70	75	75	85
19.	Rio Eka Prayogi	60	65	65	85
20.	Reva Ismi Lutfiana	65	80	60	75
21.	Satrima	60	80	70	85
22.	Tiara Amelia	60	70	70	100
23.	Tegar Muktiadi	70	90	75	90
24.	Teji Indra Saputra	65	70	60	95
25.	Toha Ma'ruf A	50	75	55	90
26.	Triasih Puji Lestari	55	85	75	100
27.	Yazid Isnain R	50	55	40	100
<i>Jumlah</i>		1641	1925	1755	2395
<i>Rata-rata</i>		60	71,2	65	88,7
<i>Tuntas ≥ 70</i>		18,5%	55,5%	44,4%	92,6%
<i>Belum Tuntas ≤ 70</i>		81,4%	44,4%	55,5%	7,40%

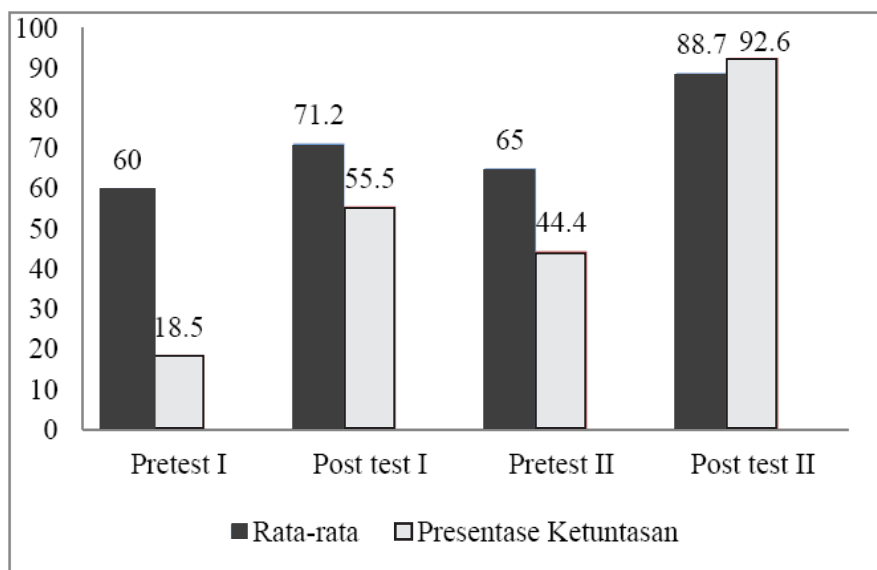
KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang peneliti lakukan dengan judul “penerapan strategi *Example Non Example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia kelas V MI Ma’arif NU 01 Sidaupin Binangun Cilacap Tahun Ajaran 2015/2016, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi *Example Non Example* pada

mata pelajaran IPS kelas V materi Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia di MI Ma’arif NU 01 Sidaupin, yaitu berjalan dengan lancar dan dilaksanakan dengan menggunakan gambar-gambar sejarah peninggalan Hindu Budha dan Islam di Indonesia, media proyektor, diskusi, dan tanya jawab.

2. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *Example Non Example* kelas V di MI Ma’arif NU 01 Sidaupin, hal ini



Gambar 2. Grafik Ketuntasan Siklus I dan Siklus II

dapat dibuktikan dari persentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Peninggalan Sejarah dari masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia sebelum dilaksanakan tindakan kelas (pretest) siklus I persentase ketuntasan sebesar 18,5% dengan jumlah 5 siswa dan meningkat setelah dilaksanakan tindakan kelas (posttest) memperoleh persentase ketuntasan 55,5% dengan jumlah 15 siswa. Pada siklus II pretest memperoleh persentase ketuntasan 44,4% dengan jumlah 12 siswa dan posttest memperoleh persentase ketuntasan 92,6% dengan jumlah 25 siswa. Demikian hasil dari tiap siklus yang telah diterapkan terbukti meningkatkan hasil belajar siswa dan telah memenuhi KKM yaitu 70.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2010. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2009. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Anas Sudijono. 2008. Statistik Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djemari Mardapi. 2008. Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Eko Putro Widoyoko. 2009. Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hamzah B. Uno. 2006. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Jamil Suprihatiningrum. 2013. Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Martinis Yamin. 2013. Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran. Jakarta: GP Press Group.
- Margono. 2000. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Miftahul Huda. 2013. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. 1987. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2013. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- _____. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- _____. 2010. Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta

- Suhardjono. 2007. Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru). Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. Statistik untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain. 1997. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana.
- _____. 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Utomo Dananjaya. 2010. Media Pembelajaran Aktif. Bandung: Nuansa.
- Wina Sanjaya. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- _____. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.